

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pengembangan

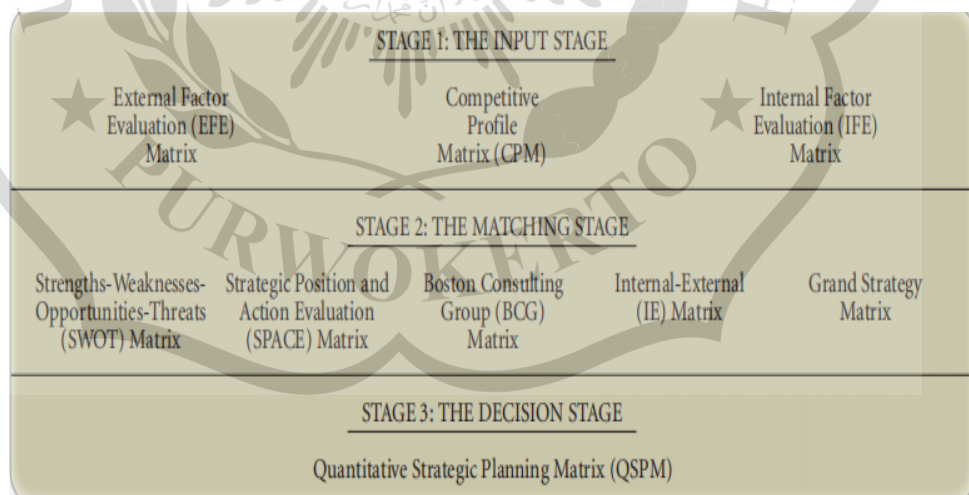
Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu gabungan dari kata Strategos yang berarti tentara dan ego yang berarti pemimpin. Strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sesuatu yang dituju. Oleh karena itu strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan (Juliansyah, 2017).

Strategi adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dapat bersifat umum maupun khusus yang mencakup berbagai hal seperti pemasaran, operasi, dan keuangan (Karta et al., 2023). Strategi memiliki arti bahwa semua kegiatan dalam lingkup pada perusahaan yang dimana di dalamnya termasuk pengalokasian sumberdaya yang dimiliki (Arnold et al., 2020). Dalam strategi juga memuat visi dan misi yang menentukan arah guna memenuhi tujuan dengan tetap mempertimbangkan faktor dari luar (Karlina, 2019)

Strategi pengembangan adalah penentuan kerangka kerja dan aktivitas bisnis perusahaan, industri, atau usaha dengan memberikan pedoman dalam pengkoordinasian aktivitas, sehingga dapat menyesuaikan pada perubahan lingkungan. Strategi menjelaskan dengan jelas lingkungan seperti apa yang diinginkan oleh perusahaan, industri, atau usaha dan jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan (Arnold et al., 2020).

Strategi pengembangan merupakan serangkaian rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu agar lebih efektif secara sistematis dan terstruktur (Choirunnisa & Karmilah, 2021). Strategi pengembangan mempengaruhi keberlanjutan suatu usaha paling tidak selama 5 tahun kedepan. Oleh karena itu strategi pengembangan pasti memiliki orientasi ke masa depan. Strategi pengembangan memiliki fungsi dalam merumuskan dan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal dari usaha. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang agar tercipta manajemen yang efektif dari kesempatan dan ancaman yang dilihat berdasarkan kelemahan dan kekuatan (Afridhal, 2017).

Menurut David (2011), konsep penentuan strategi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Penentuan Strategi Konsep Fred Rangkuti David

Berdasarkan gambar di atas, perancangan dan pembuatan strategi dapat dilakukan dengan cara *External Factor Evaluation (EFE) Matrix*

dan *Internal Factor Evaluation (IFE) Matrix*, *Threats-Opportunities-Weakness-Strength (TWOS/SWOT) Matrix*, dan *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*. Matriks EFE dan IFE digunakan untuk menganalisis faktor eksternal dan internal dalam suatu perusahaan atau usaha. Matriks SWOT digunakan untuk strategi yang cocok dari faktor eksternal dan internal yang telah dianalisis. Matriks QSPM digunakan untuk memilih strategi mana yang akan menjadi prioritas untuk dijalankan.

B. Usaha Tani

Usaha tani adalah kegiatan manusia dalam mengelola kekayaan atau sumberdaya alam yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kesejahteraan, dan memperoleh keuntungan. Dalam usaha tani haruslah mengkoordinasi faktor produksi agar dapat seefisien mungkin sehingga petani mendapatkan keuntungan. Banyak hal yang dilibatkan dalam usaha tani, hal-hal tersebut adalah pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan serta pengelolaan hewan untuk tujuan produksi pangan, serat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan (Sinaga et al., 2024).

Usaha tani adalah inti dari pertanian karena menyangkut kegiatan yang dalam hal budidaya. Petani sendiri adalah para pelaku yang melakukan kegiatan pertanian seperti petani tembakau sedangkan para pelaku yang membudidayakan hewan ternak disebut peternak

Usaha tani adalah cara bercocok tanaman atau beternak yang dilihat dari 4 hal yaitu: 1) Sebagai ilmu, yaitu penerapan teknologi dan metode keilmuan guna memperoleh efisiensi faktor produksi. 2) Sebagai kebudayaan, yaitu sebagai jalan hidup dan bukan serta merta mementingkan keuntungan. 3) Sebagai seni, yaitu melihat usaha tani sebagai keindahan dan bukan nilai ekonomi. 4) Sebagai bisnis, yaitu berhubungan dengan biaya, revenue, optimasi, minimasi, dan maksimasi (Qomariah et al., 2021).

Usaha tani pada dasarnya mengandung arti serangkaian kegiatan pada sebidang tanah yang dimana pelaku usaha tersebut berpayah untuk mengatur unsur-unsur alam, tenaga kerja, dan modal untuk memperoleh hasil panen yang dinilai dari pengeluaran dan penerimaan. Usaha tani lebih diartikan untuk usaha pertanian di bidang skala kecil seperti usaha tani jagung, usaha tani padi, usaha tani ayam buras dan lainnya. Sementara itu usaha pertanian diartikan dalam arti skala yang lebih besar, dengan modal yang lebih tinggi, dan lahan yang lebih luas seperti perkebunan dan peternakan (Febrianti et al., 2020).

Usaha tani adalah inti dari pertanian karena menyangkut kegiatan yang dalam hal budidaya. Petani sendiri adalah para pelaku yang melakukan kegiatan pertanian seperti petani tembakau sedangkan para pelaku yang membudidayakan hewan ternak disebut peternak. Pertanian sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan. Salah satu peran tersebut adalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Oleh karena itu

penting sekali dalam memperhatikan faktor pendukung usaha tani. Faktor pendukung usaha tani yaitu biofisik (tanah, bibit, air), tenaga kerja, alat dan mesin, serta manajemen (Sinaga et al., 2024).

Menurut Qomariah et al. (2021), usaha tani dikatakan berhasil jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Usaha tani memperoleh pendapatan yang cukup untuk membayar alat-alat yang memerlukan biaya.
2. Usaha tani memperoleh pendapatan yang cukup untuk membayar bunga modal yang digunakan dalam usaha tersebut.
3. Usaha tani harus dapat membayar upah petani dan keluarganya secara layak.
4. Usaha tani harus dapat mengumpulkan modal untuk investasi dan membuka cabang usaha baru.
5. Usaha tani harus mendapat kepercayaan dari konsumen dan pemberi modal.
6. Usaha tani harus bisa mengembangkan teknologi yang lebih baik dan efisien.

Dari hal yang telah dijelaskan di atas maka Usaha tani adalah kegiatan dalam bertani atau beternak guna pemenuhan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumberdaya dan memperhatikan faktor-faktor dalam usaha tani agar tercipta keberhasilan.

C. Jagung

Tanaman jagung adalah tanaman serelia yang berasal dari Amerika, tepatnya di Negara Meksiko. Tanaman ini adalah tanaman yang masih sejenis dengan rerumputan dengan tipe biji monokotil. Berdasarkan endospermnya jagung dapat diklasifikasikan menjadi Jagung mutiara, Jagung gigi kuda, Jagung manis, Jagung pod, Jagung berondong, Jagung pulut, Jagung QPM, dan Jagung Minyak yang tinggi. (Fiqriansyah et al., 2021). Klasifikasi tanaman jagung adalah sebagai berikut:

- Kingdom : Plantae (tumbuhan)
- Divisi : Angiospermae
- Kelas : Monocyledonae
- Ordo : Poales
- Famili : Poaceae
- Genus : Zea
- Spesies : *Zea mays* L.

Jagung memiliki morfologi sebagai berikut:

1. Jagung memiliki akar dengan jenis serabut yang dapat tumbuh dengan kedalaman mencapai 8 meter, tetapi pada umumnya akar tanaman jagung tumbuh sekitar 2 meter. Tanaman jagung yang sudah dewasa akan tumbuh akar adventif dari buku-buku bagian bawah batang yang berfungsi untuk membantu tanaman jagung tetap tegak.

2. Tanaman jagung memiliki batang yang tegak dan beruas. Batang tersebut ditutupi oleh pelepah. Tanaman jagung tidak memiliki banyak lignin.
3. Daun tanaman jagung adalah daun yang sempurna dengan bentuk yang memanjang. Warna dari daun tanaman jagung yaitu hijau muda pada saat masih muda, hijau saat dewasa, dan kuning saat tua. Tanaman jagung juga memiliki tulang daun yang sejajar dengan ibu tulang daun.
4. Tanaman jagung memiliki bunga jantan dan betina yang terdapat dalam satu tanaman jagung. Setiap bunga tanaman jagung memiliki struktur yang khas yang termasuk ke dalam famili poaceae yang disebut sebagai floret.



Gambar 2. Bunga betina (kiri) dan jantan (kanan) Tanaman Jagung

Sumber: (Fiqriansyah et al., 2021)

5. Tongkol tanaman jagung tumbuh dari buku dan terdapat di antara batang dan pelepah tanaman jagung. Secara umum pada tanaman jagung hanya dapat menghasilkan satu tongkol yang produktif. Jagung adalah tanaman penghasil karbohidrat yang tinggi selain padi dan gandum. Di beberapa daerah, jagung dikonsumsi sebagai

makanan pokok, seperti Amerika tengah dan selatan, Afrika, dan beberapa daerah di Indonesia (Sulardi & Amelia, 2023).

Di Indonesia sendiri jagung bukan hanya untuk dikonsumsi sebagai makanan pokok, tetapi juga sebagai pakan ternak dan bahan baku industri seperti makanan dan minuman, minyak, dan sebagainya. Tanaman jagung mula digencarkan untuk ditanam di Indonesia guna Swasembada pangan (Wulandari & Lalu, 2019).

D. Petani

Petani adalah orang yang bergerak di bisnis bidang pertanian dengan melakukan pengolahan lahan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman budidaya dengan harapan hasil dari kegiatan tersebut dapat digunakan pribadi maupun dijual kepada konsumen. Petani juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan bercocok tanam (Primada, 2015).

Dalam definisi lain petani merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan menanam tanaman dengan tujuan agar dapat memanennya baik untuk dikonsumsi sendiri maupun dijual (Wijaya et al., 2019).

Definisi petani sangat beragam dan bisa berbedanya di setiap wilayah atau negara. Di Amerika Serikat definisi petani dibagi menjadi 3 macam yaitu petani skala kecil, petani skala menengah, dan petani skala besar. Petani dengan pendapatan 350.000 dolar pertahun disebut petani skala

kecil. Petani dengan pendapatan lebih dari 350.000 dolar hingga 999.999 dolar pertahun disebut petani menengah. Petani dengan pendapatan lebih dari 1 juta dolar pertahun disebut petani besar (Imanullah et al., 2016).

Di Indonesia sendiri umumnya petani dibedakan menjadi 5. Menurut Febrianti et al. (2020) petani dibedakan atas hubungannya dengan lahan yang diolah yaitu:

1. Petani pemilik penggarap

Yaitu petani yang memiliki lahan dan menggarap sendiri lahan tersebut dan status lahannya adalah lahan pribadi.

2. Petani penyewa

Petani penyewa adalah petani yang menggarap lahan milik orang lain dengan status lahan tersebut adalah sewa.

3. Petani penyakap

Petani penyakap adalah petani yang menggarap lahan milik orang lain yang nantinya hasil dari pertanian tersebut dibagi dengan pemilik lahan dengan sistem bagi hasil.

4. Petani penggadai

Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan milik orang lain dengan sistem gadai yang dimana ada petani yang menggadaikan lahannya karena petani tersebut membutuhkan uang tetapi tidak mau menjual lahannya.

5. Petani penggarap

Petani penggarap adalah petani yang pekerjaan pokoknya adalah mengusahakan tanah milik orang lain.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|
| 1 | Halimah, A. S., Nuddin, A., & Jawas, I. (2020). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida. <i>Jurnal Pertanian Agros</i> , 22(2). | Strategi alternatif yang dapat dirumuskan berdasarkan matriks SWOT adalah: a) Meningkatkan produksi dengan mengoptimalkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sarana produksi guna memenuhi kebutuhan pasar. b) Pengembangan pangsa pasar dan pengembangan produk dengan bantuan pemerintah atau swasta. Strategi yang diprioritaskan berdasarkan matriks QSP adalah: a) Mengoptimalkan kinerja penyuluh dengan menintensifkan pemberdayaan dan kelembagaan petani yang dibantu oleh pemerintah dan swasta. b) Mendorong petani atau kelembagaan petani untuk menjalin kerja sama dengan produsen sarana produksi, pedagang atau pengusaha, peternak, industri, dan lembaga keuangan dengan bantuan pemerintah. c) Membangun infrastruktur yang mendukung usaha tani jagung hibrida. |
| 2 | Muzaqi, M. R., Arimurti, N. H., & Febriyono, W. (2024). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Kemandungan Kecamatan | Hasil penelitian menyimpulkan: a) Faktor strategis internal usahatani jagung memiliki kekuatan utama yaitu ketersediaan lahan yang potensial |

| | | |
|---|---|---|
| | <p>Bantarkawung Kabupaten Brebes. <i>Jurnal Pertanian Peradaban</i>, 04(01), 35–44.</p> | <p>dan kelemahan utama yaitu kelompok tani belum berperan optimal dalam pemasaran. Faktor strategi eksternal terdiri atas peluang utama yaitu permintaan pasar yang tinggi dan ancaman utama yaitu tanaman jagung yang mudah terkena hama saat musim kemarau dan mengalami penyusutan saat musim penghujan.</p> <p>b) Usaha tani jagung berpeluang untuk dikembangkan di desa tersebut.</p> <p>c) Prioritas alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah 1) Memanfaatkan pengalaman petani untuk menanggulangi kegagalan panen. 2) Memaksimalkan kualitas jagung agar dapat bersaing. 3) Peranan penyuluh untuk mensosialisasikan teknologi.</p> |
| 3 | <p>Manik, L. L., Manullang, M., Marbun, J. A., & Situmeang, R. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. <i>Jurnal Regional Planning</i>, 5(1), 1-10.</p> | <p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa usahatani jagung di daerah tersebut layak untuk dikembangkan dengan strategi pengembangan: a) Meningkatkan produksi dengan menggunakan atau mengadopsi teknologi pertanian yang sesuai. b) Meningkatkan potensi lahan dan menggunakan bantuan pemerintah untuk peningkatan produksi. c) Melakukan kerjasama atau kemitraan dengan industri atau pemerintah.</p> |
| 4 | <p>Irahmayasari, I., Nuddin, A., & Mahadir, R. (2021). Strategi Pengembangan usahatani jagung untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di kecamatan maiwa kabupaten enrekang. <i>Jurnal Ilmiah</i></p> | <p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada tujuh faktor yang menjadi pengaruh petani berpindah ke komoditas lain yaitu: a) Harga jagung yang tidak stabil. b) Lemahnya komitmen petani. c) Lemahnya gapoktan. d)</p> |

| | | |
|---|--|--|
| | <i>Ecosystem</i> , 21(1). | Gangguan hama. e) Kurangnya pupuk subsidi. f) Kurangnya modal petani. g) Proses penanganan pasca panen yang kurang maksimal. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara upaya dari kelembagaan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. |
| 5 | Dwijatenaya, I. B. M. A., Damayanti, A., & Jainuddin, J. (2021). Pengembangan Usahatani Jagung Pipilan di Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara: Pendekatan Analisis SWOT. <i>Agro Bali: Agricultural Journal</i> , 4(3), 489-500. | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor dominan pada unsur kekuatan adalah dukungan kelompok tani dan gapoktan. Faktor dominan pada unsur kelemahan adalah keterbatasan modal. Strategi pengembangan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Muara Badak mendukung strategi <i>defensive</i> yang tidak menguntungkan dalam menghadapi ancaman dan kelemahan internal sehingga usahatani ini harus mampu mengelola ancaman dan kelemahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil analisis terdapat lima isu strategis pilihan yaitu: a) Meningkatkan posisi tawar petani. b) Meningkatkan produktivitas dengan cara menggunakan benih unggul, menggunakan penanaman model petak, dan menggunakan drainase yang baik. c) mengantisipasi perubahan cuaca dalam rangka meningkatkan kualitas jagung. d) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menangani hama dan penyakit tanaman jagung. e) meminimalkan biaya produksi jagung. |